

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas atau disebut juga puerperium berlangsung sejak satu jam setelah kelahiran plasenta sampai 6 minggu (40) hari dan masa pembersihan rahim, sama halnya seperti masa haid (Vijayanti, 2022). Luka perineum adalah perlukaan yang terjadi pada saat persalinan normal di bagian perineum. Perawatan perineum meliputi perawatan yang terjadi akibat proses persalinan dikarenakan ruptur dan episiotomi (Aprita & Husanah, 2022).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) terjadi 2,7 juta kasus ruptur perineum pada ibu bersalin. Angka ini diperkirakan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050. 50% dari kejadian ruptur perineum di dunia terjadi di Asia. Pada tahun 2020 diketahui di Indonesia angka kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin di alami oleh 83% ibu melahirkan pervaginam, ditemukan dari total 3.791 ibu yang melahirkan spontan pervaginam, 63% ibu mendapatkan jahitan perineum yaitu 42% karena episiotomy dan 38% karena robekan spontan (Nurhayati, D, dkk, 2023). Sementara Di provinsi Lampung ruptur perineum yang dialami ibu bersalin dengan perdarahan sebanyak 7%, infeksi luka jahitan sebanyak 5% (Sari et al, 2022) dan di Kabupaten Lampung Timur ada pada tahun 2023 ruptur perineum dialami oleh 85% wanita yang melahirkan pervaginam. Pada golongan umur 23-30 tahun yaitu 24% ibu bersalin usia 32-39 tahun sebesar 62% (Dinkes Lampung Timur, 2024)

Dampak yang terjadi jika penyembuhan luka terhambat adalah infeksi pada luka jahitan yang menyebabkan lamanya penyembuhan luka perineum. Selain itu, juga akan mengakibatkan terjadinya nyeri pasca persalinan, menyebabkan terganggunya gerak dan aktifitas ibu dalam memenuhi tanggungjawabnya sebagai ibu baru, dapat mengancam kelangsungan dalam proses menyusui terutama ASI Eksklusif, serta akan berdampak pada

penurunan nafsu makan sehingga dapat mengganggu status gizi ibu seperti menimbulkan keletihan, kelelahan yang dapat mengganggu hubungan interaksi ibu dengan bayi (Wulandari, S. et al., 2023). penurunan nafsu makan sehingga dapat mengganggu status gizi ibu seperti menimbulkan keletihan, kelelahan yang dapat mengganggu hubungan interaksi ibu dengan bayi (Wulandari, S. et al., 2023)

Proses mempercepat penyembuhan luka perineum dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya melalui perbaikan gizi dengan mengkonsumsi makanan tinggi kalori dan protein (Turnip *et al.*, 2022). Telur rebus merupakan jenis lauk pauk hewani yang padat nutrisi sehingga dapat memfasilitasi proses penyembuhan luka perineum. Kandungan nutrisi telur rebus utuh mengandung lebih dari 90% kalsium zat besi, satu telur mengandung 6 gram protein berkualitas dan asam amino esensial, zat besi yang terkandung dalam telur dapat menggantikan sel darah merah yang hilang, sedangkan protein merupakan zat yang bertanggung jawab sebagai blok pembangun otot, jaringan tubuh, serta jaringan tulang, maka penyembuhan luka dibutuhkan asupan protein setiap hari (Novita, 2021) .

Penelitian Sari *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa Ada pengaruh pemberian telur rebus ayam ras (*Gallus Gallus Domesticus*) terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum di PMB Maya Sari Lampung Tengah dengan nilai p-value $0,000 < 0,05$. Penelitian Hidayah et al. (2023) menunjukkan hasil bahwa didapatkan p-value $0,000 < 0,05$ artinya ada pengaruh konsumsi telur rebus terhadap percepatan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di PMB Wilayah Puskesmas Pohjentrek Kabupaten Pasuruan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di PMB Apriyanti pada tahun 2025 didapati data seluruh ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum ada 60%, sementara berdasarkan wawancara singkat yang dilakukan pada ibu nifas yang telah melakukan persalinan di PMB tersebut, didapati 5 orang ibu yang mengalami luka penyembuhan perineum > 8 hari, 2 orang dari mereka mengatakan tidak pernah mengkonsumsi telur rebus, dan 3

orang mengatakan tidak diperbolehkan makan-makanan yang amis-amis oleh orang tuanya. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Konsumsi Telur Ayam Rebus Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di PMB Apriyanti Di Lampung Timur”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Efektivitas Konsumsi Telur Ayam Rebus Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di PMB Apriyanti Di Lampung Timur?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektivitas konsumsi telur ayam rebus terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di PMB Apriyanti di Lampung Timur.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden yang mengalami luka perineum pada ibu nifas di PMB Apriyanti.
- b. Untuk mengetahui rata-rata skala luka perineum sebelum dan sesudah konsumsi telur ayam rebus pada ibu nifas di PMB Apriyanti.
- c. Untuk mengetahui efektivitas konsumsi telur ayam rebus terhadap luka perineum pada ibu nifas di PMB Apriyanti.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan berguna mengembangkan dan menambah pengetahuan tentang efektivitas konsumsi telur ayam rebus terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di PMB Apriyanti di Lampung Timur serta dapat dijadikan sebagai dasar penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi PMB

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan pelayanan pada ibu nifas dengan menggunakan konsumsi telur ayam rebus sebagai bahan alternatif untuk penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.

b. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan referensi untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya dan memberikan masukan untuk kegiatan penelitian berikutnya serta menambah wawasan khususnya program studi kebidanan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| No. | Penulis dan Tahun | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|-----|---|---|--|--|
| 1. | Afrah Hidayah, Sulistiyah, Raden Maria Veronika Widiatrilupi Tahun 2023 | Pengaruh Konsumsi Telur Rebus Terhadap Percepatan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di PMB Wilayah Puskesmas Pohjentrek Kabupaten Pasuruan | Persamaan terdapat pada: 1. Instrument yang digunakan menggunakan lembar observasi dan pengukuran penyembuhan luka perineum menggunakan skala REEDA 2. Analisa data menggunakan uji Test | Perbedaan terdapat pada: 1. metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan <i>quasi eksperimental</i> dengan pendekatan <i>two group posttest only design</i> sementara penelitian yang akan dilakukan menggunakan rancangan penelitian <i>one grup pretest posttest</i> 2. Teknik pengambilan sampel pada penelitian tersebut menggunakan <i>konsektif sampling</i> sementara pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik pengambilan sampel <i>total sampling</i> |

| No. | Penulis dan Tahun | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|-----|---|---|--|---|
| 2 | Novy Ramini Harahap, Pratiwi Nasution, Mila Syari Tahun 2021 | Penyembuhan Luka Perineum Dengan Telur Ayam | Persamaan terdapat pada: 1. Instrument yang digunakan menggunakan lembar observasi dan pengukuran penyembuhan luka perineum menggunakan skala REEDA | Perbedaan terdapat pada: 1. Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan <i>quasi eksperimental</i> dengan pendekatan <i>two group posttest only design</i> sementara penelitian yang akan dilakukan menggunakan racangan penelitian <i>one grup pretest posttest</i> 2. Teknik pengambilan sampel pada penelitian tersebut menggunakan <i>purposive sampling</i> sementara pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik pengambilan sampel <i>total sampling</i> 3. Analisis data menggunakan uji Mann-whitney sementara pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan uji T Test |
| 3 | Yuli Triyani, Ivon Diah Wittiarika, Gatut Hardianto Tahun 2021 | Faktor Yang Mempengaruhi Proses Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Rsud Serui, Papua | Persamaan terdapat pada: Instrument yang digunakan menggunakan lembar observasi dan pengukuran penyembuhan luka perineum menggunakan skala REEDA | Perbedaan terdapat pada: 1. Metode penelitian yang digunakan yaitu merupakan penelitian studi kasus, sementara penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian eksperimen 2. Teknik pengambilan sampel pada penelitian tersebut menggunakan subjek penelitian hanya 1 subjek sementara pada penelitian yang |

| No. Penulis dan Tahun | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|-----------------------|-------|-----------|--|
| | | | <p>akan dilakukan menggunakan teknik pengambilan sampel total sampling</p> <p>2. Pada penelitian tersebut tidak melakukan analisis data sementara pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan uji T Test</p> |